

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pilihan untuk dijadikan destinasi wisata. Negara kepulauan ini memiliki daya tarik tersendiri pada setiap kotanya, tidak hanya berupa keindahan alam tetapi juga peninggalan sejarah, keunikan adat budaya dan aneka atraksi festival pagelaran budaya yang tersebar di sepanjang nusantara. Semua daya pesona itu tentu tidak dapat begitu saja memberi nilai tambah bila kemudian tidak di iringi dengan usaha menggugah minat pasar untuk mengunjungi serta menikmati berbagai objek wisata yang ada. Banyak promosi yang dilakukan negara-negara, daerah-daerah wisata, travel, dan lain-lain untuk menarik minat wisatawan. Setiap kota memiliki strategi promosi masing-masing dalam menarik minat wisatawan yang tentu saja akan mendatangkan devisa bagi negara dan membantu kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Pada skripsi ini peneliti mengulas bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sawahlunto dalam mempromosikan kota wisata tambang yang berbudaya dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sawahlunto. Sawahlunto adalah satu diantara sejumlah kota yang terletak di kawasan Bukit Barisan di Sumatera Barat, tetapi mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda dengan

kota lain. Bukit Tinggi, Batusangkar, Payakumbuh, Padang Panjang dan Solok terbentuk oleh perkembangan komunitas Minang, sedangkan Sawahlunto oleh usaha tambang pada zaman pemerintahan Belanda tahun 1888 (sawahluntokota.go.id 26 Maret 2013 pukul 15.26 WIB).

Kota Sawahlunto dulu sempat berjaya sebagai kota batubara di era kolonial Belanda bahkan pernah menyandang sebutan kota industri batubara ternama dunia. Namun, selama 120 tahun sumber daya alam yang tak dapat diperbaharui itu terus digerus tidak lagi memberikan harapan yang menggembirakan bagi warga Sawahlunto. Dalam beberapa tahun terakhir munculah keresahan bagi masyarakat Sawahlunto akan masa depan hidup di kota bekas tambang batu bara ini, lebih dari 10.000 orang pindah ke kota lain. Sehingga Sawahlunto kemudian dianggap sebagai “kota mati” (Kompas.com 24 Maret 2013 Pukul 20.43WIB).

Dengan berbekal peninggalan dan aktivitas pertambangan pada masa kolonial Belanda Sawahlunto mulai berbenah. Pada tahun 2001 lahirlah rumusan tentang masa depan kota Sawahlunto yang tertuang kedalam Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor: 02 Tahun 2002 Tentang Visi Dan Misi Kota Sawahlunto. Sawahlunto memiliki visi “ Menjadi Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya ”. Mulai sejak tahun 2003 Kota Sawahlunto melakukan pembenahan, bekas peninggalan sejarah penambangan kembali di pugar menjadi objek wisata tua, seperti Lubang tambang Mbah Soero, Museum Gudang Ransum , Dapur Umum tempat masak para

penambang, dan Danau Kandi yang merupakan salah satu bekas tempat penambangan. Selain membangkitkan objek Wisata Lama, Pemerintah Daerah juga membangun objek Wisata Rekreasi yang lebih modern seperti mengolah Pemandian Air Dingin menjadi Objek Wisata Water Boom, Taman Wisata Kandi, Kebun Binatang, Area Road Race, Pacuan Kuda, Puncak Polan dan banyak lainnya. Kota Sawahlunto memilikipotensi pariwisata yang berbeda dari daerah lain, selain memiliki bangunan-bangunan bersejarah peninggalan Kolonial Belanda yang sudah direvitalisasi dan dijadikan objek wisata sejarah, di Sawahlunto wisatawan juga bisa menikmati panorama alam yang masih asri, penduduk dan budayanya yang multi etnis merupakan suatu keunikan tersendiri bagi pengunjung yang datang , potensi ini yang tidak dimiliki daerah lain (Visit Sawahlunto Tourism Directory 2012:7).

Pembangunan di sektor pariwisata dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Sawahlunto dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang datang ke Sawahlunto. Pariwisata memegang peran penting sebagai primadona sumber pendapatan dan aktifitas perekonomian masyarakat Sawahlunto. Keberhasilan pengembangan pariwisata telah dapat menggerakkan kegiatan ekonomi lanjutan. Kegiatan tersebut telah mampu membuka lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Terjadi perubahan perilaku masyarakat yang semula apatis terhadap pemerintah dan kegiatan pembangunan menjadi mendukung dan menjaga kegiatan pembangunan dan investasi di bidang pariwisata.

Pariwisata membawa efek yang sangat baik karena mampu menggerakkan sektor lain seperti jasa, perdagangan, hotel, restoran dan UKM seperti tenun silungkang yang kembali menjadi icon sovenir Sumatra Barat. Menurut Amran Nur, mantan Walikota Sawahlunto berdasarkan survei dari BPS, Sawahlunto menunjukkan angka kemiskinan kedua terendah di Indonesia setelah Kota Denpasar Bali. Semua pencapaian ini merupakan efek dari pariwisata.

Proses ini merupakan hal yang tidak mudah bagi Kota Sawahlunto dalam mengubah *image* dari kota industri tambang menjadi ikon kota wisata tambang yang berbudaya di Indonesia. Pemerintahan Sawahlunto dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menciptakan berbagai strategi komunikasi promosi yang kreatif untuk dapat menarik wisatawan domestik ataupun mancanegara untuk datang berkunjung ke kota yang penuh dengan nilai sejarah ini. Dalam hal ini, kunci utama suksesnya program pariwisata pada suatu kota sangat bergantung pada strategi promosi yang dilakukan. Hal ini lah yang sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto dalam beberapa tahun terakhir.

Kerja keras pemerintahan Sawahlunto dapat terlihat dari grafik perkembangan jumlah wisatawan dari tahun 2004-2012 sebagai berikut:

Grafik 1 : Perkembangan Jumlah Wisatawan 2004-2012



(Sumber : Laporan Tahunan Jumlah Kunjungan Wisatawan)

Dari grafik di atas dapat terlihat bagaimana meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto. Pada tahun 2004 tercatat 14.425 kunjungan wisatawan ke Sawahlunto dan 37.188 pada tahun 2005, namun pada tahun 2006 terjadi peningkatan drastis kunjungan wisatawan yang mencapai angka 377.220, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2012 mencapai 746.071 kunjungan

wisatawan dalam satu tahun. Data ini menunjukkan bahwa upaya Kota Sawahlunto untuk menjadi salah satu tujuan destinasi wisata utama di Sumatra Barat berjalan dengan baik. Kerja keras Pemerintahan Sawahlunto untuk mengubah *image* dari kota industri tambang menjadi kota wisata tambang berbudaya membuahkan hasil. Tentu saja ini merupakan hasil sukses dari proses strategi promosi yang dilakukan Pemerintahan Kota Sawahlunto. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sawahlunto Dalam Mempromosikan Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sawahlunto dalam mempromosikan Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya?
- b. Bagaimana proses komunikasi dalam pelaksanaan strategi promosi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi promosi yang dilakukan Pemerintahan Kota Sawahlunto dalam mewujudkan Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam pelaksanaan strategi promosi oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota sawahlunto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat akademis:

Penelitian ini dapat mengembangkan kajian-kajian strategi komunikasi promosi di bidang pariwisata dalam perspektif Ilmu Komunikasi, khususnya terkait penelitian Kehumasan pemerintah.

- b. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto untuk menunjang praktek komunikasi yang efektif dalam mempromosikan daerah kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara.